

# Pemberdayaan Perempuan Melalui Kampung KB Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan

**Nina Herlina, Marlina Nur Lestari\*, Yusuf Iskandar\*, Ali Muhidin\***

Universitas Galuh, Jl. RE. Martadinata 150 Ciamis

Email: [ninatama19@yahoo.com](mailto:ninatama19@yahoo.com)

## Abstrak

Pemberdayaan perempuan melalui Kampung KB di pedesaan bukan semata-mata hanya kegiatan Keluarga Berencana yang menjadi focus kegiatan. Kampung KB merupakan istilah baru sejak program ini diluncurkan oleh Presiden RI Joko Widodo pada bulan Januari 2016. Tujuan Kampung KB adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau lingkungan dengan melibatkan pembangunan di semua sektor dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas. "Kampung KB" mungkin yang ada di benak masyarakat adalah suatu tempat hunian yang kumuh, terdiri dari orang-orang atau keluarga yang penuh dengan keterbelakangan dan keterbatasan di berbagai sektor, baik pendidikan, kesehatan, penerangan, informasi dan hal-hal lain. Adapun yang menjadi tujuan dari pengabdian adalah: untuk meningkatkan keterampilan dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kampung KB, untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan untuk menanggulangi Kemiskinan. Metode yang digunakan adalah Penyuluhan yaitu dengan ceramah dan diskusi tentang kegiatan pemberdayaan perempuan, dilanjutkan dengan praktek membuat olahan makanan sebagai peningkatan keterampilan kaum perempuan. Adapun hasil yang dicapai adalah semakin meningkatnya keterampilan Pemberdayaan perempuan di kalangan masyarakat pedesaan, meningkatnya pendapatan keluarga dari hasil Pemberdayaan perempuan dan semakin tinggi partisipasi perempuan dalam aktivitas di semua sektor pembangunan. Implikasi dari kegiatan ini bahwa kegiatan yang melibatkan Pemberdayaan perempuan sangat menunjang dalam upaya penanggulangan kemiskinan di masyarakat.

**Kata Kunci:** pemberdayaan perempuan, kampung KB, penanggulangan kemiskinan

## Pendahuluan

Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) merupakan program yang sangat penting bagi pemerintah, terutama pengendalian jumlah penduduk yang sangat berhubungan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi adalah pertumbuhan ekonomi sangat rendah dan mengakibatkan kemiskinan. Sedangkan ditinjau dari permasalahan sosial, kesehatan dan pendidikan, maka jumlah penduduk yang besar menimbulkan permasalahan mulai dari pengangguran, pemukiman, ketersediaan lapangan kerja, keamanan, gizi buruk serta berbagai masalah lainnya.

Kampung KB merupakan istilah baru sejak program ini diluncurkan oleh Presiden RI Joko Widodo pada bulan Januari 2016. Istilah "Kampung" mungkin yang ada di benak masyarakat

adalah suatu tempat hunian yang kumuh, terdiri dari orang-orang atau keluarga yang penuh dengan keterbelakangan dan keterbatasan di berbagai sektor, baik pendidikan, kesehatan, penerangan, informasi dan hal-hal lain. Namun sejak program ini dicanangkan oleh Presiden RI maka istilah Kampung KB menjadi sangat populer dan menjadi Icon program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga. Hampir semua lembaga pemerintah mulai dari tingkat daerah sampai ke tingkat pusat memperbincangkan program untuk suksesnya kegiatan di Kampung KB. Demikian pula di kalangan masyarakat bawah, menengah sampai masyarakat kalangan elit serta pemberitaan di media massa, media elektronik dan media sosial menjadi topik yang hangat dan populer menampilkan pemberitaan tentang Kampung KB. Adapun latar belakang Kampung KB dibentuk adalah sebagai berikut :

1. Program KB mulai berkurang gaungnya, mungkin masyarakat sudah menyadari manfaatnya.
2. Melalui program Kampung KB pembangunan di semua sektor dapat lebih meningkat untuk mewujudkan tingkat kualitas hidup masyarakat yang lebih baik di tingkat kampung.
3. Penguatan program Kampung KB yang dikelola dan diselenggarakan oleh, dari dan untuk masyarakat.
4. Merupakan tindak lanjut dari Nawacita agenda prioritas ke 3, yaitu “Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka egera kesatuan” serta agenda Prioritas ke 5 yaitu “Meningkatkan Kualitas Hidup masyarakat Indonesia”
5. Menggairahkan kembali Program KB untk menyongsong tercapainya bonus Demografis yang dipredikisi akan terjadi pada tahun 2010 - 2030.

Dengan adanya program Kampung KB masyarakat di pedesaan sangat antusias, karena permasalahan kemiskinan di daerah yang biasa dihadapi adalah kurangnya pemberdayaan perempuan di berbagai sektor pembangunan. Sehingga hanya mengandalkan para suami ntuk menghasilkan pendapatan. Padahal dengan potensi daerah yang menghasilkan sumber daya pertanian bisa meningkatkan nilai tambah dan nilai jual, dan bisa meningkatkan pendapatan keluarga.

Pemberdayaan menurut Suhendra (2006:74-75) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”. Selanjutnya menurut Pranarka (1996) Pemberdayaan adalah suatu proses yang menekankan dan memberikan kemampuan kepada keluarga dan masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individ agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya . Dan Ife (1995) mengemukakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata “Empowerment” yang berarti memberi daya, memberi power (kuasa, kekuatan kepada pihak yang kurang berdaya). Sedangkan Pemberdayaan Perempuan menurut Kementrian Pemberdayaan Perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam

kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak di bawah laki-laki. Dijelaskan pula tujuan pemberdayaan Perempuan adalah :

1. Untuk meningkatkan kedudukan dan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
2. Meningkatkan peran perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender
3. Meningkatkan kualitas peran kemandirian organisasi perempuan
4. Mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak.

Dengan terlibatnya pemberdayaan di semua sektor pembangunan maka diharapkan bisa bisa menanggulangi kemiskinan di masyarakat. Suharto (2006 : 64 - 66) mengemukakan bahwa pemberdayaan mempunyai indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional. Indikator pemberdayaan tersebut adalah Kebebasan mobilitas, Kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar, Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga, kebebasan relatif dari dominasi keluarga, kesadaran hukum dan politik, Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes serta Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan di Desa Tenggerraharja, Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Metode pengabdian yang dilakukan dengan berbagai tahapan. Tahapan pertama menggunakan metode penyuluhan yaitu ceramah dan diskusi tentang Pemberdayaan perempuan. Kegiatan penyuluhan atau ceramah dan diskusi menyangkut peningkatan 8 (delapan) fungsi keluarga dengan sasaran kelompok kerja dan kelompok kegiatan serta para anggota binaan yang terdiri dari ibu rumah tangga. Kemudian metode yang kedua adalah peningkatan keterampilan kaum perempuan. Kegiatan ini dilakukan dengan praktek-praktek sesuai dengan program yang telah disusun oleh kelompok kerja (Pokja) dan kelompok kegiatan masyarakat (Pokmas) di kampung KB dengan jadwal menyesuaikan peserta khalayak sasaran. Metode yang ketiga adalah kegiatan praktek yang dilaksanakan adalah pengolahan makanan sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut, yaitu labu dan dodol, dilanjutkan dengan cara pengemasan.

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para pengurus Kampung Keluarga Berencana (KB) yang terdiri dari Pengurus Kelompok Kerja (Pokja) dan para pengurus Kelompok Kegiatan (Poktan) yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Kampung KB di Desa Tenggerraharja Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Selanjutnya para pengurus Pokja dan Poktan mengumpulkan seluruh anggotanya untuk terlibat semua dalam berbagai aktivitas. Peralatan yang digunakan adalah alat tulis, alat masak dan bahan baku sesuai dengan potensi yang ada di daerah setempat.

Selanjutnya dilakukan analisis setelah selesai masa pengabdian, caranya dengan wawancara terhadap sasaran, kemudian menganalisis pendapatan keluarga dari waktu ke waktu ternyata ada peningkatan dari nilai jual produksi yang dihasilkan. Dengan pelatihan yang diberikan, diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan berbagai kegiatan yang disampaikan dari berbagai lintas sektor lintas instansi, sehingga dapat memperkuat basis perekonomian masyarakat. Lebih lanjut, pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh diharapkan dapat disampaikan ke masyarakat sekitarnya sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar untuk meningkatkan perekonomian keluarga sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan. lebih cepat bisa mengurangi kemiskinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Pengabdian

Desa Tenggerraharja kecamatan Sukamantri terletak sekitar 56 kilometer sebelah Utara Ibu Kota Kabupaten Ciamis. Luas wilayah Desa Tenggerraharja kecamatan Sukamantri seluas 591,854 Ha. Terdiri dari lahan sawah, lahan pemakaman, dan lahan pemukiman. Lahan darat terdiri dari tanah kering ladang dan pekarangan, perkantoran dan perkebunan serta luas prasarana umum lainnya. Bentangan lahan daerah Desa Tenggerraharja terdiri dari daerah dataran 26 Ha dan daerah perbukitan 836, 853 Ha. Secara topografis Desa Tenggerraharja kecamatan Sukamantri mempunyai ketinggian tempat 800 meter di atas permukaan laut (mdpl). Iklim Desa Tenggerraharja kecamatan Sukamantri bervariasi dengan suhu maksimal 22°C dan suhu minimum 19°C. Wilayah Desa Tenggerraharja kecamatan Sukamantri secara administratif berbatasan dengan desa Werasari Kecamatan Malausma Kab. Majalengka sebelah utara, desa Payung Agung Kec. Panumbangan sebelah selatan, desa Hujungtiwu Kec. Panjalu sebelah timur dan desa Sindangbarang Kec. Panumbangan sebelah barat. Terdiri dari 5 dusun, yaitu Tengger, Cikareo, Bojong, Cihonje dan Ciputih dengan jumlah penduduk keseluruhan 2.606 jiwa. Kebanyakan masyarakat di Desa Tenggerraharja bekerja sebagai buruh tani, yaitu sebanyak 636 orang, petani sebanyak 289 orang. Hal ini disebabkan karena potensi daerah tersebut yang relatif subur dan merupakan daerah yang berbukit-bukit, sehingga baik sekali untuk bercocok tanam.

### B. Kegiatan Pengabdian

Dasar pembentukan Kampung KB berawal dari arahan Presiden RI tanggal 29 September 2015 bertempat di BKKBN Pusat. Kemudian ditindaklanjuti Surat Edaran Mendagri No. 440/70/SJ tanggal 11 Januari 2016 perihal Pencanaan dan Pembentukan Kampung KB seluruh Indonesia. Disusul Surat Kepala BKKBN Pusat No. 046/BL/200/B4/2016 Perihal Siaran Langsung Pencanaan dan Pembentukan Kampung KB di seluruh Indonesia oleh Presiden RI.

Proses terbentuknya Kampung KB di Desa Tenggerraharja dipilih Dusun Cihonje, hal ini dilakukan tidak terlepas dari tahapan yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu :

1. Rapat persiapan tingkat Desa, Kecamatan dan Kabupaten
2. Workshop tingkat Kabupaten
3. Rapat Koordinasi tingkat Desa dan tingkat Kecamatan
4. Pelatihan Kader
5. Sarasehan pendataan
6. Operasionalisasi Kampung KB
7. Pembinaan Kader dan kelompok sasaran
8. Intervensi program dan kunjungan ke rumah-rumah binaan
9. Bimbingan teknis, monitoring, Evaluasi dan Review (bulanan dan tahunan)
10. Pencatatan dan pelaporan

Dalam kegiatan Kampung KB di desa Tenggerraharja dibentuk POKJA (Kelompok Kerja) untuk mempermudah koordinasi antar pengurus. Kelompok kerja ini disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, kemampuan dan situasi lain yg diinginkan di wilayah masing-masing, namun tetap tujuannya mengacu pada 8 fungsi keluarga.

Adapun kepengurusan Pokja Kampung KB di Desa Tenggerraharja adala sebagai berikut:

|                            |                                |
|----------------------------|--------------------------------|
| Pembina                    | : Camat Sukamantri             |
| Ketua                      | : Kepala Desa (Endang Dahrimi) |
| Sekretaris                 | : Imas Mulyati                 |
| Bendahara                  | : Oon Maryani                  |
| Seksi Keagamaan            | : Aang Hujaemi                 |
| Seksi Sosial Budaya        | : Nursandi                     |
| Seksi Cinta Kasih          | : Ai Winda                     |
| Seksi Perlindungan         | : Teten J                      |
| Seksi Reproduksi           | : Yati                         |
| Seksi Pendidikan           | : Dede CA                      |
| Seksi Ekonomi              | : Usepudin                     |
| Seksi Pembinaan Lingkungan | : Enung Sumiati                |

Sebelum dibentuk Kampung KB pemberdayaan perempuan masih kurang, hanya kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan, misalnya pengajian, arisan atau ke Pos Yandu. Sedangkan dengan adanya Kampung KB banyak kegiatan yang bertujuan untuk pengentasan kemiskinan dari berbagai Dinas atau instansi, sehingga dampaknya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini terbukti dari usaha-usaha yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pendewasaan usia Perkawinan
2. Pengaturan Kelahiran
3. Pemantapan Ketahanan Keluarga
4. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga
5. Pengendalian, pemantauan, pengamatan serta pembinaan penduduk.

Demikian pula kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat merupakan kegiatan yang terpadu oleh seluruh lapisan masyarakat seperti Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Karang Taruna, PKK, Tokoh remaja, Akademisi dll. Hal ini menunjukkan perannya sbb :

1. Memahami dan menghayati tentang Kampung KB
2. Bersedia menjadi pengurus Pokja Kampung KB
3. Mengintegrasikan program organisasinya dengan kegiatan Kampung KB
4. Bersama-sama mengusahakan dana dan sarana ke berbagai pihak untuk kepentingan Kampung KB
5. Membina dan mengembangkan kampung KB secara berkelanjutan
6. Mempromosikan potensi kampung KB baik profesi, produk unggulan ke pasar niaga

### Penyuluhan

Berbagai kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Kampung KB bukan hanya masalah KB tapi kegiatan terpadu dari setiap instansi yang ada di Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis. Hal ini terbukti kegiatan yang sudah disusun dalam tabel berikut :

#### I. Bidang Kependudukan

| No | Indikator Pendataan Keluarga                     | Instansi Terkait                      | Ket |
|----|--|---------------------------------------|-----|
| 1  | Pemilikan NIK                                    | Disdukcapil, Camat, Kades, RW, RT     |     |
| 2  | Anak Usia Sekolah/ Tidak Sekolah                 | Dinas Pendidikan                      |     |
| 3  | Penduduk usia Kerja/ Tidak Bekerja               | Disnaker, KADIN, Swasta               |     |
| 4  | Kesertaan dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) | Dinkes, BPJS, Camat, Kades, RW dan RT |     |

Pengurus Pokja Kampung KB harus membantu masyarakat binaan bersama instansi terkait diatas dalam mengatasi masalah bidang Kependudukan, sehingga masyarakat yang kesulitan merasa ada yang membantu dan memperhatikan.

#### II. Bidang Keluarga Berencana

| No | Indikator Pendataan Keluarga | Instansi Terkait   | Ket |
|----|------------------------------|--|-----|
| 1  | Usia Kawin Pertama           | Disdik, KB, Kemendag, TOMA, TOGA, Tokoh Adat, Dinkes, Camat, Kades, RW, RT |     |

| No | Indikator Pendataan Keluarga     | Instansi Terkait                           | Ket |
|----|----------------------------------|--|-----|
| 2  | Jumlah Anak                      | Dinkes, KB, Ormas                          |     |
| 3  | Kesertaan KB                     | KB, Dinkes, PKK, TOMA, TOGA, TODAT, KB     |     |
| 4  | PUS Hamil                        | Dinkes, PKK, BPJS, Camat, Kades, RW dan RT |     |
| 5  | Pemakaian Kontrasepsi            | Dinkes, PKK, BPJS, Camat,                  |     |
| 6  | Ketersediaan sarana pelayanan KB | Dinkes, KB, Swasta                         |     |
| 7  | Pembiayaan pelayanan KB          | Dinkes, KB, Swasta                         |     |
| 8  | Ketidaksuburan/ Infertilitas     | Dinkes, KB, Swasta                         |     |

Setiap masyarakat binaan Kampung KB harus dilayani setiap yang berhubungan dengan Bidang Keluarga Berencana, jangan sampai luput dari perhatian pengurus Pokja Kampung KB, apalagi pelayanan keikutsertaan dalam ber KB.

### III. Bidang Pembangunan Keluarga

| No | Indikator Pendataan Keluarga                                   | Instansi Terkait                                       | Ket |
|----|--|--|-----|
| 1  | Kemampuan keluarga membeli pakaian baru                        | Disnaker, Dinsos, Swasta, Kelg mampu                   |     |
| 2  | Memiliki pakaian berbeda untuk berbagai keperluan              | Disnaker, Dinsos, Swasta, Kelg mampu                   |     |
| 3  | Kemampuan menyediakan makan                                    | Camat, Dinsos, Swasta, Kelg mampu                      |     |
| 4  | Pkemampuan mengkonsumsi daging/ikan/telur                      | Dinkes, PKK, Dinsos, Camat, Kades, RW dan RT           |     |
| 5  | Kemampuan berobat ke fasilitas kesehatan                       | Dinkes, Dinsos, BPJS, Camat,                           |     |
| 6  | Kemampuan punya tabungan                                       | Perbankan, Koperasi dan UKM                            |     |
| 7  | Kebiasaan komunikasi dalam keluarga                            | LSM, TOMA, TOGA, TODAT, PKK                            |     |
| 8  | Kemampuan mengakses informasi, melalui TV, radio, internet dll | Kominfo, komunitas radio, Swasta, camat, kades, RT, RW |     |
| 9  | Kemampuan mempunyai Balita ikut Pos Yandu                      | Dinkes, KB, PKK, Swasta, Camat, Kades, RT, RW          |     |
| 10 | Keluarga mempunyai Balita ikut BKB                             | Dinkes, KB, PKK, Swasta, Camat, Kades, RT, RW          |     |

|    |                                    |   |  |
|----|------------------------------------|---|--|
| 11 | Keluarga mempunyai Remaja ikut BKR | Dinkes, KB, PKK, Swasta, Camat, Kades, RT, RW |  |
| 12 | Remaja ikut PIKR                   | Dinkes, KB, PKK, Swasta, Camat, Kades, RT, RW |  |
| 13 | Keluarga mempunyai Lansia ikut BKL | Dinkes, KB, PKK, Swasta, Camat, Kades, RT, RW |  |
| 14 | Keluarga ikut kegiatan UPPKS       | Dinkes, KB, PKK, Swasta, Camat, Kades, RT, RW |  |
| 15 | Atap, dinding, lantai rumah        | Dinas perumahan, camat, kades, LSM, ormas     |  |
| 16 | Sumber Penerangan                  | PLN, kades                                    |  |
| 17 | Bahan bakar memasak                | Pertamina, Kades                              |  |
| 18 | Sumber air minum                   | Dinas kesehatan, Kades, PU                    |  |
| 19 | Fasilitas MCK                      | Dinas PU, Dinkes, Dinsos, kades               |  |

Dengan demikian selain Tim Pengabdian juga seluruh instansi yang ada di pemerintah daerah setempat ikut terlibat mendukung berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan kualitas pembangunan di Kampung KB yang terletak di Dsn Cihonje Ds. Tenggerraharja Kec Sukamantri.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan difokuskan kepada Pemberdayaan Perempuan. Diharapkan kaum perempuan terlibat dalam menanggulangi masalah kemiskinan di desa Tenggerraharja kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

### Diskusi

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan diskusi dengan masyarakat binaan di Kampung KB. diharapkan keseluruhan masyarakat desa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam menggerakkan roda perekonomian desa, sehingga pembangunan desa akan semakin meningkat sehingga memacu percepatan pengentasan kemiskinan. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat baik pengurus Kelompok Kerja Kampung KB maupun keluarga Binaan di Cihonje desa Tenggerraharja kecamatan Sukamantri kabupaten Ciamis. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dilakukan di desa Tenggerraharja kecamatan Sukamantri kabupaten Ciamis berupa:

- 1) Memberikan pemahaman pentingnya keterlibatan kaum perempuan dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan demi terwujudnya masyarakat yang makmur dan sejahtera di Desa Tenggerraharja Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

- 2) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan pengolahan pangan dan pengemasan hasil olahan sehingga meningkatkan nilai jual di Cihonje Desa Tenggerraharja Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan berbagai aktivitas yang menunjang bidang agama, budaya, kesehatan, ekonomi, pendidikan dan keterampilan serta lingkungan hidup masyarakat yang berada di daerah binaan Kampung KB di Desa Tenggerraharja Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

Materi yang disampaikan menyangkut peningkatan 8 (delapan) fungsi keluarga dengan sasaran kelompok kerja (Pokja) dan kelompok kegiatan (Poktan) serta anggota ibu rumah tangga binaan. Kemudian dilakukan kegiatan praktek-praktek sesuai dengan program yang telah disusun oleh kelompok kerja (Pokja) dan kelompok kegiatan masyarakat (Pokmas) di kampung KB dengan jadwal menyesuaikan peserta khalayak sasaran.

Pemberdayaan perempuan di bidang Manajemen Organisasi Kelompok Kerja (Pokja) Kampung KB juga dilaksanakan sesuai yang tertera dalam Petunjuk Teknis Kampung KB. Struktur kepengurusannya terdiri dari 8 seksi, sesuai dengan 8 fungsi keluarga, sehingga diharapkan sasaran program tercapai.. Kegiatan 8 seksi tersebut adalah:

- a. **Seksi Agama** : kegiatannya adalah :
  - Menghimbau dan mengajak beribadah sesuai agama yang dianut masyarakat
  - Meningkatkan kepedulian bagi masyarakat yang belum ikut dalam kegiatan keagamaan
  - Menghimbau agar setiap keluarga memiliki ruangan ibadah
  - Menumbuhkan rasa tenggang rasa dan kerukunan beragama
  - Mengusahakan kebutuhan bidang keagamaan ke pemerintah lebih atas
- b. **Seksi Sosial Budaya**, kegiatannya adalah :
  - Menanamkan budaya budi pekerti dan tatakrama dalam keluarga
  - Memelihara dan mengembangkan tradisi yang baik
  - Membentuk kelompok seni sesuai dengan keinginan masyarakat
  - Mengkampanyekan program pemerintah melalui seni budaya
  - Mengajarkan bahasa yang santun dalam keluarga
  - Menyelenggarakan lomba-lomba budaya di masyarakat
  - Memfasilitasi hal yang dibutuhkan bidang sosial budaya ke pemerintah lebih atas
- c. **Seksi Cinta Kasih**, kegiatannya adalah :
  - Menghimbau adanya iuran kesejahteraan, baik untuk menyumbang kebutuhan yang sakit maupun kematian
  - Adanya kegiatan Donor Darah
  - Adanya Jaminan ibu bersalin
  - Menghimbau orangtua asuh bagi anak yang tidak mampu
  - Menghimbau pengumpulan shodaqoh dan infak baik berupa barang maupun uang
  - Mengusahakan bantuan ke pemerintah yang lebih atas

- d. **Seksi Perlindungan**, kegiatannya adalah :
- Penyuluhan tentang anti KDRT, anti Narkoba dan anti jenis-jenis kejahatan lain
  - Menghimbau dan mengurus kepemilikan jaminan kesehatan (BPJS)
  - Mengaktifkan sistem ronda untuk keamanan lingkungan
  - Adanya Lembaga Bantuan Hukum di masyarakat setempat
  - Adanya jaminan yang mengalami keluhan atau komplikasi peserta KB
  - Memfasilitasi pelayanan administrasi kependudukan
  - Mengusahakan bantuan ke pemerintah yang lebih atas
- e. **Seksi Reproduksi**, kegiatannya adalah
- Memotivasi pasangan usia subur (PUS) untuk ber KB
  - Membina kelangsungan peserta KB
  - Menyelenggarakan pembentkan, pembinaan dan pengembangan pos yandu
  - Melaksanakan pelayanan KB
  - Pembinaan terhadap keluarga Balita (BKB), keluarga Remaja (BKR)
  - Melaksanakan rujukan dan pengayoman secara medis
  - Memfasilitasi pelayanan papsmear, pemeriksaan ibu hamil dan pelayanan imunisasi di Pos Yandu
  - Mengusahakan bantuan ke pemerintah yang lebih atas
- f. **Seksi Pendidikan**, kegiatannya adalah :
- Membina dan mengembangkan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)
  - Membina dan mengembangkan kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR)
  - Membina dan mengembangkan kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL)
  - Membina dan mengembangkan kegiatan PAUD atau KOBER
  - Membina dan mengembangkan kegiatan kursus-kursus (perbengkelan, tata rias, tata busana, kue-kue, servis HP dll)
  - Membina keluarga Sadar Hukum (kadarkum)
  - Mengusahakan bantuan ke pemerintah yang lebih atas
- g. **Seksi Ekonomi**, kegiatannya adalah
- Membantu mempromosikan potensi/ profesi yang dimiliki warga masyarakat
  - Membentk dan mengembangkan usaha bersama, baik Koperasi maupun UMKM
  - Menjalankan lumbung masyarakat
  - Mengaktifkan pengumpulan modal bersama untuk kepentingan bersama
  - Mengusahakan bantuan ke pemerintah yang lebih atas
- h. **Seksi Pembinaan Lingkungan**, kegiatannya adalah
- Mengusahakan bantuan ke pemerintah yang lebih atas
  - Memelihara lingkungan dengan kerja bakti
  - Menghimbau gerakan masyarakat dalam pengelolaan halaman untuk meningkatkan ketahanan Pangan keluarga

- Pembuangan sampah secara teratur dan tertib
- Penataan jalan, gang, pagar atau lingkungan warga agar serasi dan indah

### Praktek

Kegiatan praktek yang dilaksanakan adalah pengolahan makanan sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut, yaitu pengolahan labu dan dodol, dilanjutkan dengan cara pengemasan. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal peserta khalayak sasaran.

#### 1. Pengolahan Manisan Labu

1 buah labu kuning, bebas ukuran (saya 4 kg labu)., 2 kg Gula Pasir dan Kapur sirih

Caranya : Kupas dan bersihkan labu. Potong tipis atau dadu ukuran 3 cm.

Rendam semua labu yang sudah dipotong dengan air yang telah diberikan kapur sirih. Labu direndam selama kurang lebih 4 jam.

Masukkan labu dan gula secara bersamaan pada wajan. Masak hingga mendidih. Sebaiknya tidak ditambahkan air karena labu mengandung banyak air. Setelah diaduk sampai labu matang dan lembut kandungan airnya akan keliatan semakin hilang, lalu diangkat kemudian didinginkan. Apabila sudah dingin siap disajikan

#### 2. Pengolahan Dodol Labu

Bahan yang diperlukan : 1 buah labu kuning, bebas ukuran (saya 4 kg labu)., 2 kg Gula Pasir, tepung beras ketan 1 kg.

Caranya : Kupas bagian luar labu, kemudian potong ukuran dadu atau ukuran bebas. Setelah dicuci bersih labu dikukus hingga matang dan empuk. Labu yang sudah matang terus dihaluskan bisa diblender atau ditumbuk hingga halus seperti bubur.

Kemudian campur bubur labu dengan tepung ketan dan gula pasir lalu aduk sampai rata. Panaskan adonan dasar **dodol** sembari terus diaduk dengan api kecil agar tidak gosong. Setelah kental dan kalis dodol siap dicetak di loyang atau langsung dibungkus. Adapun bungkus dodol yang sudah matang bisa menggunakan plastik, daun jagung kering atau daun pisang kering. Dodol siap disajikan

#### 3. Pengolahan dodol ketan

Bahan yang diperlukan 1 Kg Tepung Ketan, 500 Gr Gula Merah/Aren, 750 Gr Gula Pasir, 4 Butir Kelapa, 7 Lembar - Daun Pandan, 1 Sdm Garam dapur, 1/2 Sdm - Vanili Bubuk

Caranya : Siapkan semua bahan tepung ketan, gula merah, garam, vanili, santan, gula pasir. Bersihkan daun pandan.

Kemudian masak santan, bersama daun pandan yang telah di ikat simbul, tambahkan garam dan vanila bubuk, dimasak sampai air santan menyusut. Tambahkan gula pasir, gula merah, aduk sampai rata dan air pada adonan menyusut. Tambahkan santan cair pada tepung beras aduk rata jangan sampai ada tepung yang menggumpal, terus sisihkan. Jika santan yang

dimasak dengan gula sudah mengental sebaiknya matikan api, masukan adonan tepung beras ketan dulu, aduk rata, dan hidupkan kembali api.

Aduk rata dengan api kecil. Setelah lebih dari 3 jam, masak sampai dodol mengeluarkan minyak, dodol siap untuk di masukan ke dalam loyang apabila mau ditaruh di loyang. Masukan ke dalam loyang selagi dodol masih panas, tekan-tekan dengan sendok plastik agar tidak lengket dan dodol menjadi padat dan rata pada loyang. Setelah dingin dan diiris-iris dodol Siap disajikan. Apabila dodol mau dikemas atau dibungkus setelah diiris-iris maka dodol harus dibiarkan dingin terlebih dahulu.

Tips untuk pengolahan dodol ketan

1. Untuk mempercepat proses memasak, gunakanlah santan kental, apalagi sekarang untuk memeras santan sudah menggunakan mesin, jadi pada proses pengambilan santan pertama jangan menambahkan air. Dan perasan santan ke dua tambahkan sedikit air, perasan santan ke dua ini di gunakan untuk campuran tepung.
2. Biasanya saat memasak dodol semua bahan-bahan terpercik kemana-mana, maka pada proses ini kita perlu memasak santan terlebih dahulu sampai kandungan air menyusut baru di tambah bahan lainnya seperti gula merah dan gula putih, lalu kemudian masukan adonan tepung dan gunakan wajan yang cukup besar agar mempermudah proses pengadukan.
3. Memasak Dodol membutuhkan mengandung minyak yang banyak, maka gunakanlah kelapa yang benar-benar tua agar minyak pada dodol keluar saat proses pemasakan.
4. Gunakan tekanan api kecil pada tahap akhir agar dodol tidak cepat gosong.
5. Aduk terus adonan selama proses pemasakan.
6. Jangan memasukan semua bahan sekali masak karena akan sulit untuk mengaduk dodol. Lakukan dengan bertahap.
7. Agar dodol awet dan tahan lama lakukan proses memasak yang lama sampai dodol masak dengan sempurna.
8. Jangan tambahkan tepung lain, seperti tepung beras, penambahan tepung beras pada dodol akan membuat dodol cepat berjamur.

## **2. Evaluasi Setelah Pengabdian Pemberdayaan Perempuan di Kampung KB**

Dengan kehadiran program Kampung KB diharapkan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung setiap sektor kehidupan, dan mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik di tingkat keluarga kecil. Demikian pula Kampung KB diharapkan masyarakat merasakan manfaatnya yaitu membangun masyarakat berbasis keluarga, meningkatkan pendapatan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan.

Tujuan yang sangat diharapkan dari terbentuknya Kampung KB di Cihonje yaitu bisa meringankan kemiskinan dan mendekatkan pembangunan di setiap sektor kepada masyarakat. Masyarakat bisa langsung terlibat dalam pelaksanaan program dari berbagai instansi yang terlibat, termasuk program pengabdian ini. Dari hasil evaluasi tersebut sangat

kelihatan masyarakat menjadi antusias melaksanakan kegiatan di setiap sektor yang menyangkut 8 fungsi keluarga. Keterampilan pengolahan makanan semakin giat dilaksanakan, karena bisa meningkatkan kualitas hasil olahan dan meningkatkan nilai jual. Diharapkan semakin meningkatnya pendapatan keluarga, maka kualitas sumber daya manusia juga meningkat.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai penunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung KB diantaranya :

1. Donor Darah sebagai rasa kepedulian terhadap sesama manusia
2. Senam yang dilaksanakan oleh kelompok Lansia untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan tubuh
3. Pelayanan Kesehatan secara rutin baik kepada Balita, ibu Hamil, ibu menyusui, maupun kepada Lansia
4. Pelayanan KB kepada pesera Aktif KB
5. Pengajian di majlis Taklim

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisa yang dilakukan kegiatan Pengabdian dengan Pemberdayaan perempuan melalui adanya program Kampung Keluarga Berencana sangat berperan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Hal ini karena berbagai kegiatan baik penyuluhan, diskusi dan pelatihan keterampilan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara pengolahan makanan dari sumber bahan baku yang dihasilkan. Sehingga bisa meningkatkan nilai jual (value) dan sedikit demi sedikit pendapatan keluarga meningkat. Sangat diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Apabila hal ini berlanjut terus maka upaya penanggulangan kemiskinan akan segera tercapai dan masyarakat semakin sejahtera di berbagai sektor.

### **UcapanTerimaKasih**

Dalam kegiatan pengabdian ini penulis mengucapkan banyak terimakasih atas fasilitas yang telah diberikan selama ini, kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Galuh Ciamis
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
3. Wakil Dekan I dan Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
4. Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
5. Ketua Lembaga Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat Universitas Galuh Ciamis

### **DaftarPustaka**

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, 2015. Petunjuk Teknis Kampung KB.

- Ife, Jim & T. Frank. 1995. *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar
- Pusdiklat KKB BKKBN & Balai Diklat KKB Garut, 2018. *Kumpulan Materi & Bahan Ajar Pelatihan Kompetensi Pogram KKBPk Bagi Penyuluh*
- Prijono dan Pranarka, 1996. *Pemberdayaan Masyarakat*. 1996
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta. Bandung